BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan kerja praktek yang telah dilaksanakan dan ditempatkan sebagai koordinator simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dari tanggal 15 Agustus 2013 sampai dengan 15 September 2013, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ProsedurpemberiankredityangditerapkanpadaKoperasiPegawaiPemerintah Kota Bandung telah memadai, halinidapatmemudahkan bagi pihak koperasi dan anggota koperasi yang berbagai golongan demi mempelancar proses pemberian kredit dengan baik.
2. Hambatan – hambatan dari pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung ,Sering kali anggota yang telah pensiun tidak sadar atas kewajiban mereka untuk membayar kredit pinjaman yang masih menjadi kewajibannya, banyak anggota koperasi yang telah pensiun dan terlambat membayar, bahkan tidak membayar sama sekali dan mengganggu aktifitas perkoperasian, dengan alasan berpindah tempat tinggal dan alasan lainnya, akhirnya terjadi tunggakan yang akan merugikan koperasi dan anggota koperasi yang masih aktif sebagai anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dan hal tersebut bisa menghambat proses atas fungsi koperasi yang harusnya berkesinambungan, mengingat bahwa masih banyak

anggota koperasi yang juga pegawai negeri berbagai golongan yang masih aktif dan membutuhkan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemberian kredit pada padaKoperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, . Oleh karena itu, dari pihak Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) melakukan tindakan kepada anggota koperasi yang telah pensiun namun masih memiliki kewajiban untuk melunasi pinjaman yang menunggak

4.2 Saran

Setelah melaksanakan Kerja Praktek, penulis dapat menyampaikan sedikit saran untuk Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, diantaranya yaitu :

1. Perusahaan harus mengawasi karyawannya supaya bekerja dengan baik untuk kemajuan perusahaan.
2. Koperasi dalam melaksanakan prosedur bagi anggota agar tidak terlalu dipersulit dan bisa dimengerti oleh anggota koperasi demi menjaga keterlambatan dalam membayar sisa kreditnya.
3. Koperasi harus mengurangi penjualan secara kredit yang dilakukan oleh anggota koperasi supaya usaha yang dilakukan dapat berkembang.